

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data dengan pembahasan teori yang terkait.

5.1 Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua sangat penting dalam mencapai prestasi akademik anak disabilitas netra yang menjadi gerbang awal dalam memberikan rasa kasih sayang, penerimaan, pengakuan, penghargaan, serta arahan. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, dengan harapan anak disabilitas netra dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok.

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan wujud dari ekspresi empati, perhatian dan cinta kasih sayang kepada seseorang. empati merupakan suatu kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan permasalahan dari perspektif orang lain. Adanya empati membuat orang lain ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, baik itu suka, duka, sedih maupun susah. Terdapat pemberian rasa empati ini seperti yang dilakukan oleh informan I dan II seperti kesediaan mendengarkan keluhan kesah anaknya, nasehat dan rasa kepedulian akan meningkatkan rasa dihargai anak disabilitas tersebut. selain itu, dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya akan membuat anak disabilitas netra tersebut tidak merasakan sendirian saat menanggung beban.

Pada aspek perhatian keluarga terutama orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan serta perhatian terhadap anak. keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pengasuhan kepada anak dengan disabilitas netra dengan tujuan anak dengan disabilitas netra dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri.

Orang tua wajib mendampingi, mengasuh dan memberikan hak – hak yang seharusnya anak miliki. Seperti memberikan perhatian kepada anak, perhatian kepada anak tidak hanya berlaku pada anak yang normal saja, pada anak disabilitas netra pun orang tua harus memberikan perhatian. Terdapat pada pemberian bentuk perhatian yang dilakukan oleh informan I dan III dengan mensupport apapun yang diikuti oleh anak disabilitas tersebut sehingga anak merasakan bahwa yang dilakukannya mendapatkan perhatian serta dukungan yang diberikan oleh orangtuanya dan walikelas memperkuat hal tersebut bahwa orangtua selalu mendukung setiap kegiatan anak – anak disabilitas tersebut.

Pada Aspek cinta kasih sayang orang tua tentu seharusnya memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada anak – anaknya tanpa membeda – bedakan, termasuk ketika orang tua memiliki anak disabilitas seperti disabilitas netra. Karena setiap anak berhak mendapatkan cinta dan kasih sayang dari orang tua maupun dari orang sekitarnya. Salah satu bentuk cinta dan kasih sayang orang tua seperti menerima keadaan anaknya dalam kondisi apapun, tetap optimis anaknya bisa seperti anak – anak lainnya. Dalam hal ini orangtua memberikan bentuk kasih sayangnya dengan menyampaikan hal yang menguatkan anak tersebut.

Orangtua dalam memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan emosi positif. Bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya mampu membuat kedekatan secara psikologis antara anak dan orangtua akan membuat anak merasa nyaman, merasa dirinya berharga, dan emosinya terkendali. Sekecil apapun perhatian dan bentuk *support* yang diberikan oleh orangtua menjadi hal yang terpenting untuk tumbuh kembang anak dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Dukungan emosional dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Sarafino (2006) ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin

kepada seseorang. Pada dukungan ini akan menyebabkan penerimaan dukungan merasa nyaman, tentram, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stress, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait pada memberikan nasihat maupun perhatian berupa empati dapat dirasakan oleh anak – anak disabilitas netra, selain itu juga bantuan ini meningkatkan emosi positif dan meningkatkan harga dirinya. kondisi atau keadaan psikologis ini juga memengaruhi reaksi dan perilaku anak, sehingga mempengaruhi kesejahteraan umum pada anak sehingga anak merasakan nyaman untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Terutama pada anak berkebutuhan khusus seperti disabilitas netra yang memiliki keterbatasan. hasil analisis penelitian dukungan emosional orangtua menyenangkan hati anak saat dihadapi masalah. Seluruh informan telah memberikan dukungan emosional dengan baik.

2. Dukungan Penghargaan

Penghargaan diri merupakan bentuk dukungan yang diberikan dalam bentuk ungkapan positif yang dilakukan oleh informan I dan II terhadap anak disabilitas netra. Pada aspek ini terdapat ketika anak disabilitas netra dapat melakukan suatu hal dengan baik dan benar akan mendapat penghargaan bisa melalui ucapan yang positif ataupun hal lainnya yang diberikan oleh orangtua, seperti memuji hal yang dilakukan anak tersebut dan memberikan nasihat agar tidak melakukan hal yang salah, jadi anak tersebut diajarkan tersebut oleh informan serta memberikan reward ketika melakukan hal dengan baik agar anak disabilitas merasa dihargai keberadaannya.

Pada umpan balik merupakan pemberian hukuman atau disebut *punishment*. Sanksi/hukuman diberikan oleh informan terhadap anak disabilitas netra yang belum dapat menjalankan suatu hal dengan baik. Seperti mengomeli atau menyampaikan apa salah yang dilakukan sang

anak disabilitas tersebut Dengan adanya hukuman anak dapat memperbaiki kesalahannya, agar suatu saat tidak mengulangnya.

Dukungan penghargaan dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Sarafino (2006) pada dukungan ini menyebabkan seseorang yang menerima dukungan dapat membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stress karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa penghargaan atau *reward* yang diberikan informan bisa dijadikan alat untuk mendidik anak disabilitas netra. anak juga merasa senang karena hal yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. seperti orangtua memuji hal yang dilakukan oleh anak tersebut dan memberikan nasihat agar tidak melakukan hal yang salah, jadi anak tersebut diajarkan oleh informan serta memberikan reward ketika melakukan hal dengan baik agar anak disabilitas merasa dihargai keberadaannya. Selain itu penghargaan juga dapat digunakan untuk menumbuhkan, membangkitkan, dan meningkatkan motivasi anak agar mereka terdorong untuk akan melakukan usaha yang lebih lagi. Pada dukungan penghargaan ini seluruh informan mampu memberikan *reward* maupun *punishment* seperti mengomeli dan menyampaikan jika yang dilakukannya salah secara baik untuk anak tersebut untuk tujuan yang positif.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental terbagi menjadi 2 aspek, yaitu peluang waktu, dan bantuan langsung. Peluang waktu dimana orang tua mengalokasikan usaha dan waktu untuk mengantarkan anaknya tersebut untuk sekolah, bisa dalam mengantar anaknya untuk melakukan kegiatan disekolah, tidak hanya mengantar tetapi ikut mendampingi anaknya hingga saat belajar tersebut dirumah.

Bantuan langsung bertujuan meringankan beban anak disabilitas

netra. Dengan keterbatasan visual, anak disabilitas netra terkadang kesulitan untuk melakukan hal – hal dalam kesehariannya baik dirumah maupun diluar rumah, kegiatan-kegiatan didalam rumah seperti makan, minum, berpakaian dan menggunakan toilet.

Dukungan instrumental dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Sarafino (2006) dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas individu yang sedang stress.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait dengan memberikan bantuan informan bertujuan meringankan beban anak disabilitas netra, bukan tidak mungkin anak tersebut menjadi ketergantungan akan bantuan orang lain. Tetapi dalam memberikan bantuan langsung harus diselipkan ajaran bagaimana dalam melakukan hal – hal yang berkaitan dengan bantuan yang diberikan, seperti makan dan minum, terdapat bahwa informan mengajarkan terlebih dahulu hal – hal apa saja yang berkaitan dengan kegiatan kepada anak. peluang waktu yang diberikan orang tua pada anak sangatlah penting. dengan mengalokasikan waktu seperti mengantar anak ke sekolah, mendampingi anak belajar, hingga mengulas kembali pembelajaran serta menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan menjadikan peluang keberhasilan proses pencapaian akademiknya.

4. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan sosial informasi yaitu dengan pemberian nasihat, arahan dan pemberian informasi kepada anak disabilitas netra yang dilakukan oleh orang tua dengan kata-kata yang mudah dipahami dan dengan intonasi yang lembut, tidak kasar, agar anak mudah mengerti. Dengan begitu, nasihat dan teguran dapat diterima dengan baik oleh anak. Memberikan nasihat dan arahan secara pelan – pelan dan mendetail agar anak mudah mengerti dan tidak menggunakan emosi,

Dukungan informasi dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Sarafino (2006) orang – orang yang berada disekitar individu akan

memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa seluruh informan dalam memberikan nasihat maupun arahan serta informasi kepada anaknya menggunakan intonasi yang lembut serta memberikan hal yang positif pada anaknya sehingga tidak mempengaruhi emosi anak. Pada pemberian informasi kepada anak disabilitas netra yang dilakukan oleh orang tua dengan kata yang mudah dipahami, tidak kasar agar anak mudah mengerti. Dengan begitu, nasihat dan teguran dapat diterima dengan baik oleh anak. Memberikan nasihat dan arahan secara perlahan dan mendetail agar anak mudah mengerti dan tidak menggunakan emosi karena memahami bagaimana karakter anak – anak tersebut.

5. Dukungan Kelompok

Dukungan kelompok sangatlah penting dalam memberikan kebebasan kepada anak mampu membuat anak merasakan bahwa mereka sama dengan anak normal lainnya serta membuat anak disabilitas netra mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya walaupun memiliki keterbatasan dalam penglihatannya.

Dukungan kelompok dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Sarafino (2006) dukungan yang menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggotanya dapat saling berbagi.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa seluruh informan selalu menanyakan untuk ikut dalam kegiatan diluar yang membuat anak tersebut dihargai keberadaannya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bersosialisasi kepada teman – teman normal lainnya juga membuat anak tidak merasakan dibedakan walaupun keterbatasan dalam penglihatannya, dan dengan informan memberikan kebebasan kepada anak juga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta anak dapat

merasakan kebahagiaan dan menjadi anak yang berani untuk mencoba banyak hal – hal yang positif, dengan begitu anak tumbuh menjadi seseorang yang berani baik itu ketika menghadapi sesuatu maupun saat mengambil keputusan.

5.2 Pencapaian Prestasi Akademik Anak

Prestasi merupakan sebuah hasil dari bentuk usaha dan dapat berwujud berbagai macam hal. Prestasi biasanya diukur dengan capaian pemeringkatan, angka-angka piala, dan sertifikat. SLB - A Pembina Tingkat Nasional memiliki kriteria dalam menunjang penentuan siswa berprestasi dalam menambah nilai di sekolah tersebut melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba – lomba. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. Satuan Pendidikan sekolah memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan laporan hasil belajar kepada orangtua atau wali. Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Dalam prestasi akademik dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Muhibbin Syah (2017) prestasi merupakan suatu tingkatan keberhasilan seseorang anak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program kegiatan. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Selain itu faktor internal dan eksternal menurut Muhibbin Syah (2008) dalam faktor internal meliputi aspek fisiologis dalam memberikan asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Pada aspek psikologis seperti motivasi. Selanjutnya faktor eksternal meliputi 2 aspek yaitu lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan

mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orangtua dan keluarga. Yang kedua ada lingkungan sosial yang meliputi guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait bahwa faktor diatas relevan dengan temuan hasil dilapangan karena faktor internal pada aspek fisiologis orangtua memberikan asupan yang memenuhi kebutuhan anak seperti pemberian makan 2 kali atau lebih dengan lauk pauk yang meliputi daging/ikan dan telur. Selain itu, faktor psikologis dalam memberikan motivasi dan bakat bahwa seluruh orangtua memberikan motivasi kepada anak – anaknya untuk terus berkembang dan tidak berkecil hati atas kekurangan yang dimilikinya, Anak juga memiliki bakat dibidang seni seperti menyanyi. Selanjutnya pada faktor eksternal dalam lingkungan sosial meliputi keluarga dan lingkungan sekitar, pada salahsatu anak tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Selanjutnya pada salahsatu anak juga pernah dikucilkan dilingkungan rumah. Namun, terdapat satu orangtua yang mendapatkan dukungan dari keluarga serta lingkungannya dengan baik. Selanjutnya terdapat aspek lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar. Selanjutnya faktor eksternal dilingkungan sekolah yang meliputi guru yaitu memberikan pembelajaran dengan baik kepada anak, melatih menjadi mandiri seperti mengarahkan anak untuk berani ke toilet sendiri, memberikan tugas pelatihan untuk dirumah saat libur sekolah, memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan serta pembelajaran anak media elektronik (*whatsapp*). seluruh faktor lingkungan mulai dari orangtua, guru, dan teman memberikan dukungan dalam perkembangan serta pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik anak disabilitas netra dengan baik. Selain pendidikan formal orangtua juga memberikan fasilitas dengan les dalam berbagai bidang seperti les Bahasa Inggris, *keyboard*, dan mengaji. dalam les yang diikuti oleh anak merupakan minat serta bakat yang dimiliki anak dan orangtua memfasilitasi hal tersebut dengan keinginan anaknya. Hal tersebut dapat mendukung anak disabilitas netra

menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki motivasi dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak, maka dari itu dukungan yang diberikan orangtua merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan serta pendidikannya.

5.3 Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor penghambat dan pendukung saling berkaitan satu sama lain. Faktor penghambat dukungan sosial seperti penarikan diri takut akan dirinya di kucilkan dan dipandang rendah, serta tindakan sosial yang tidak pantas seperti membicarakan dirinya secara terus menerus merasakan bahwa dirinya berbeda dengan anak yang lainnya.

Faktor pendukung dalam memberikan dukungan yang mempengaruhi ada 3 faktor meliputi kebutuhan fisik yang dipenuhi oleh orangtua seperti sandang, papan, dan pangan diberikan kepada anak disabilitas netra. Hal ini sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak pada Permensos nomor 13 Tahun 2015. Kebutuhan sandang yang dipenuhi seperti pakaian layak yang digunakan anak disabilitas netra baik disekolah maupun dirumah. Kemudian kebutuhan papan yang dipenuhi orangtua yaitu rumah layak huni dengan pemukiman yang baik. Kebutuhan pangan yang diperoleh anak disabilitas netra juga dipenuhi oleh orangtua dengan makan 2 kali atau lebih dengan lauk pauk meliputi daging/ikan/telur dalam setiap sajian makanannya.

Kebutuhan sosial wujud dari interaksi sosial yang baik di masyarakat. Serta pengakuan dimasyarakat sangat berharga bagi anak disabilitas netra, sehingga segala kegiatan anak normal dilingkungan rumah dapat diikuti olehnya, dan kebutuhan psikis dimana anak disabilitas netra yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, anak tersebut akan mencari dukungan sosial dari orang disekitarnya.

Faktor penghambat dalam memberikan dukungan sosial dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Appolo dan Cahyadi (2012), penarikan diri menurut oranglain disebabkan lantaran harga diri yang rendah ketakutan dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong seperti

menghindar, mengutuk diri, membisu dan menjauh. Melawan orang lain misalnya sikap curiga dan agresif. Tindakan sosial yang tidak pantas seperti membicarakan dirinya secara terus menerus, dan mengganggu oranglain.

Faktor pendukung dalam memberikan dukungan sosial dengan berdasarkan teori terkait yaitu menurut Stanley (2007) ada kebutuhan fisik bisa mempengaruhi dukungan sosial yang meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila kebutuhan fisik seseorang tidak terpenuhi maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial. Kebutuhan sosial dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religious, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan oranglain.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait dukungan sosial yang diberikan seluruh informan merupakan kunci utama dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak disabilitas netra dalam capaian akademiknya. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa anak disabilitas netra juga mendapatkan perlakuan sosial yang tidak baik, dari keluarga maupun tetangga yang tidak pantas. Namun orangtua memiliki peran menjadi pelindung, motivator, dan tempat curahan hati anak. Sehingga faktor penghambat tersebut dapat teratasi dengan baik.